

The Achievement of Outcome-Based Education (OBE) Aims And Islamic Education Self-Regulated Learning Strategies: A Pilot Study

Pencapaian Tujuan Pendidikan Berbasis Hasil (OBE) dan Strategi Pembelajaran Mandiri Pendidikan Islam: Studi Pilot

Received: 09-08-2019; Revised: 23-06-2021; Accepted: 23-06-2021

Ahmad Firdaus Mohd Noor^{1*}, Khairunnisa A Shukor², Nur Afifah Saharudin³

¹Akademi Pengajian Islam Kontemporari UTM Cawangan Perak, Kampus Seri Iskandar, 32610, Bandar Seri Iskandar, Perak

²Akademi Tamadun Islam, Fakulti Sains Sosial dan Kemanusiaan, UTM Skudai, 813100, Johor

³Jabatan Pengajian Am, Politeknik Ungku Omar, 31400, Ipoh, Perak

Email: afirdaus2209@gmail.com/firdausnoor@uitm.edu.my

* Corresponding Author



Abstract: The OBE approach has already been practised in educational institutions in Malaysia, whether in primary, secondary, or higher education. The use of the OBE approach has become an alternative to traditional educational methodology, which prepares the students before entering the working world and to face the challenges of life after completing their studies. This study was conducted to measure the influence of the OBE approach on the Islamic Studies I course OBE achievement. 30 students who have taken the Islamic Studies I course in polytechnics have participated in this study. A set of questionnaires was used to obtain quantitative data and the data were analysed using SPSS 17. 0. The findings show that the contribution of self-regulated learning strategies towards the grade of Islamic Studies I was 13. 9%. Strategies frequently used by the respondents include; studying with friends, repeating and organizing. However, repeating has mostly contributed to the grade and followed by studying with friends. It is because students need to memorize verses and recitation of the daily prayers for the practical test. Islamic Studies I also involves group assignments which leads to the study groups approach. In conclusion, self-learning strategies have minimally contributed to achieving OBE.

Keywords: Outcome-based education, learning strategies, self-regulated learning strategies.

Abstrak: Pendekatan OBE telah dipraktikkan pada lembaga pendidikan di Malaysia, baik pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Penggunaan pendekatan OBE telah menjadi alternatif metodologi pendidikan tradisional, yang mempersiapkan siswa sebelum memasuki dunia kerja dan menghadapi tantangan hidup setelah menyelesaikan studi mereka. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh pendekatan OBE terhadap prestasi belajar Agama Islam I mata kuliah OBE. 30 mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Studi Islam I di politeknik telah mengikuti penelitian ini. Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data kuantitatif dan data dianalisis menggunakan SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi strategi pembelajaran mandiri terhadap nilai IPS I adalah 13,9%.

Strategi yang sering digunakan oleh responden antara lain; belajar bersama teman, mengulang dan mengorganisir. Namun, mengulang sebagian besar berkontribusi pada nilai dan diikuti dengan belajar bersama teman. Karena siswa perlu menghafal ayat-ayat dan bacaan doa sehari-hari untuk ujian praktik. Studi Islam I juga melibatkan tugas kelompok yang mengarah pada pendekatan kelompok belajar. Kesimpulannya, strategi belajar mandiri memiliki kontribusi minimal untuk mencapai OBE.

Kata Kunci : Pendidikan Berbasis Hasil, Strategi Pembelajaran Mandiri

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam mentransformasi Politeknik Kementerian Pendidikan Tinggi Malaysia tertuang jelas dalam Agenda Rencana Transformasi Politeknik. Sudah saatnya Politeknik Kementerian Pendidikan Tinggi Malaysia diperkuat agar dapat menjadi institusi pilihan mahasiswa untuk melanjutkan studi, bersama dengan institusi lainnya dan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi prospek kerja (Utusan Online, 2011). Di antara upaya yang dianjurkan dalam membantu kerja transformasi ini adalah dengan meningkatkan kualitas belajar dan mengajar dengan melakukan pendekatan baru dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Datuk Mohlis Jaafar, Deputy Director General (Operations) Department of Polytechnic Studies mengomentari peran staf pengajar dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar serta memperkuat sektor pengembangan dan penelitian (Mohd. Rizal Azman Rifin, Berita Harian Online, t.t.). Politeknik Jurusan, Bp. Hj. Md. Nor Bin Yusof menyampaikan Pesan Tahun Baru 2011 tentang aspek kualitas dalam upaya meningkatkan kualitas belajar mengajar politeknik di seluruh Malaysia dengan menekankan pada pendekatan Outcome-Based Education (OBE).

Dengan demikian, pendekatan OBE mulai dipraktikkan sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan OBE pertama kali diperkenalkan di Politeknik Kementerian Pendidikan Tinggi Malaysia pada tahun 2010 (AmizaYaman et al., 2012).

Pendidikan Berbasis (OBE) menekankan pada hasil dan pencapaian tujuan suatu mata kuliah akademik (Mohd Jailani Mohd Nor et al., 2005). OBE merupakan suatu pendekatan dalam pendidikan yang menekankan pada apa yang dapat dilakukan siswa setelah diajar (Maki, 2004; Huba & Freed, 2010).

Mohd Jailani Mohd Nor & Azami Zaharim (2007) menerjemahkan pencapaian tujuan OBE sebagai persiapan untuk dunia kerja dan menjadi anggota masyarakat menjadi 3 bentuk hasil; (1) pengetahuan, (2) sikap dan (3) keterampilan yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Usher & Pajares (2008), strategi belajar mandiri mengacu pada proses metakognitif, situasi di mana siswa meninjau proses berpikir mereka, mengevaluasi kinerja dan merencanakan alternatif lain untuk sukses. Menurut Alwan (2020), siswa yang proaktif mampu mengontrol proses belajarnya sendiri termasuk proses kognitif, metakognitif, emosional dan perilaku (Anthony, 2008; Fritz dan Peklaj, 2011; M. Kurniawan, 2016). Suci Andriani (2020), menyebut siswa yang berkinerja tinggi mencerminkan strategi yang mereka gunakan, biasanya dikaitkan dengan strategi kemampuan tinggi (Thronsdsen, 2011). Prestasi yang luar biasa menunjukkan bahwa siswa mampu mengontrol lingkungan belajar. Proses ini mencakup strategi perencanaan, pemantauan dan pembelajaran (Johnson et al, 2011). Seorang siswa yang sukses membutuhkan keyakinan motivasi dan strategi pembelajaran mandiri (Kesici & Erdogan, 2009). Motivasi mendorong seseorang menuju

pencapaian tujuan (Lastri, 2016; Hendri, 2018). Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Keyakinan motivasi siswa dalam hal nilai dan tugas self-efficacy sangat penting (Anthony, 2008).

Kajian ini mempunyai tujuan berikut:

- a. Mempelajari tingkat pencapaian tujuan OBE pada kelas Pendidikan Agama Islam diukur dengan menggunakan Outcome Based Assessment (OBA)
- b. Untuk mengetahui tingkat penerapan strategi belajar mandiri pada siswa Pendidikan Agama Islam kelas I.
- c. Mempelajari kontribusi strategi belajar mandiri di kelas Pendidikan Islam

METODE

Penelitian ini berupa studi survei untuk menguji pencapaian tujuan OBE dan strategi belajar mandiri pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam I, menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa.

Penelitian ini melibatkan 30 mahasiswa Semester II di sebuah politeknik di Negeri Perak, Malaysia yang dipilih secara acak dengan kriteria sudah pernah mengambil mata kuliah Pendidikan Agama Islam I pada semester terakhir.

Pencapaian tujuan OBE mengacu pada nilai keseluruhan Pendidikan Agama Islam I, dimana setiap Course Learning Outcome (CLO) dan Program Learning Outcome (PLO) perlu mendapatkan persentase yang baik (di atas 50%) sebagai tolak ukur agar tujuan OBE tercapai. Berikut Tabel 4.1 statistik analisis PLO dan CLO masing-masing departemen untuk 4 departemen yang terlibat dalam penelitian ini:

Tabel 1 Statistik Analisis PLO dan CLO Menurut Setiap Departemen

Departemen	n	Jumlah Siswa	CLO						PLO						
			1 N	1 %	2 N	2 %	3 N	3 %	4 N	4 %	5 N	5 %	1 N	1 %	2 N
TK	13	82	87%	63%	126	95%	97%	95%	124	75%	97%	94%	107	122	82%
TS	33	293	87%	87%	318	95%	97%	93%	326	97	325	94%	328	107	90%
P	32	284	87%	87%	315	97%	98%	98%	312	97%	317	97%	315	122	82%
TI	26	249	93%	87%	257	94%	97%	94%	263	99%	263	97%	263	122	82%
K	5	246	93%	93%	253	94%	95%	94%	254	99%	254	97%	254	128	82%

Petunjuk:

- CLO1 Membaca ayat-ayat al-Quran dengan bertajwid dan menghafaz surah-surah yang diberikan semasa sesi amali
- CLO2 Menerangkan dengan jelas konsep ilmu dalam Islam supaya dapat diamalkan sepanjang hayat
- CLO3 Memperkuuhkan pemahaman Tasawur Islam dan Akidah untuk dijadikan panduan hidup melalui penulisan analitikal berdasarkan situasi yang dierikan
- CLO4 Mempamerkan akhlaq terhadap Allah SWT, rasul dan sesama manusia serta menjelaskan isu akhlaq berdasarkan situasi yang diberikan
- CLO5 Menunjukkan cara pelaksanaan ibadah dalam kehidupan
- PLO1 Ilmu
- PLO6 Pembelajaran Berterusan dan Kemahiran Pengurusan Maklumat

TK	Teknik Kelistrikan
TS	Teknik Sipil
P	Perdagangan
TIK	Teknologi Informasi dan Telekomunikasi

Berdasarkan Tabel 1, keempat departemen mencapai persentase CLO dan PLO yang memuaskan. Dapat dikatakan disini bahwa kelas Pendidikan Islam I yang terlibat telah mencapai tujuan OBE yang telah ditetapkan untuk kuliah Pendidikan Islam I. Penelitian ini mengacu pada pencapaian nilai Pendidikan Agama Islam I dimana ketiga aspek OBE sudah masuk dalam nilai keseluruhan Pendidikan Agama Islam I.

Untuk memperoleh temuan penelitian tentang strategi belajar mandiri, maka Strategi

Motivasi untuk Kuesioner Pembelajaran (MLSQ) dikembangkan oleh McKeachie, Smith, Garcia dan Pintrich (Duncan & McKeachie, 2005), dengan cara mengidentifikasi tingkat motivasi dan penerapan self -learning strategi, dengan sedikit modifikasi sehingga dapat digunakan pada peserta didik Pendidikan Islam I. Terdiri dari 81 item dan dibagi menjadi 2 bagian; motivasi dan strategi belajar mandiri. Tabel 4.2 menunjukkan pembagian 81 item menjadi komponen-komponennya.

Tabel 2 Item MLSQ

Komponen	Sub-skala	Bil Ite m	No Item
Bagian 1: MOTIVASI			
Komponen Nilai	Orientasi Tujuan Intrinsik	4	1, 16, 22, 24
	Orientasi Tujuan Ekstrinsik	4	7, 11, 13, 30
	Nilai Tugas	6	4, 10, 17, 23, 26, 27
Komponen Harapan	Kontrol Keyakinan Belajar	4	2, 9, 18, 25
	Percaya Diri	8	5, 6, 12, 15, 20, 21, 29, 31
Komponen Tes		5	3, 8, 14, 19, 28

Afektif	Kecemasan		
		Jumlah	31
Bagian 2: StrategI Pembelajaran Mandiri			
Strategi	Meraptai	4	39, 46, 59, 72
Kognitif	Menghurai dan	6	53, 62, 64, 67, 69, 81
Metakognitif	Mengorganisas i	4	32, 42, 49, 63
	Berpikir Kritis	5	38, 47, 51, 66, 71
	Metakognitif	12	33, 36, 41, 44, 54, 55, 56, 57, 61, 76, 78, 79
Strategi Pengurusan Sumber	Waktu / Lingkungan Belajar	8	35, 43, 52, 65, 70, 73, 77, 80
	Usaha Sendiri	4	37, 48, 60, 74
	Belajar Bersama Teman	3	34, 45, 50
	Meminta Bantuan Orang Lain	4	40, 58, 68, 75
	Jumlah	50	

SPSS 17.0 digunakan untuk menganalisis data. Untuk tujuan penelitian (1) dan (2) dilakukan uji frekuensi untuk mengetahui mean skor dan standar deviasi Tabel 2 menunjukkan interpretasi skor min yang digunakan oleh Nik Mohd Rahimi (2004).

Tabel 3 Tabel Interpretasi Skor Min

Skor Min	Interpretasi
5.01 - 7.00	Tinggi
3.01 – 5.00	Sederhana
1.00 – 3.00	Rendah

Tabel 4 Uji Normalitas			
Variabel	Kolmogorov-Smirnova ^a		
	Statistik	Df	Sig.
Gred	.323	30	.000
Lilliefors Significance Correction			

Untuk tujuan penelitian (3), pengujian yang digunakan adalah Uji Regresi Berganda untuk mengetahui kontribusi variabel. Uji normalitas diperlukan untuk menguji sebaran data kelas Pendidikan Islam I. Oleh karena itu, digunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnova. (Piaw, 2006). Berdasarkan Tabel 3,

nilai signifikan yang melebihi 0.05 (Sig. = 0.323) menunjukkan bahwa sebaran data Pendidikan Agama Islam kelas I layak digunakan untuk uji regresi berganda untuk menguji tujuan (9) dan (10).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian dibuat mengikut tujuan penelitian.

Tujuan Penelitian 1:

mempelajari tingkat pencapaian tujuan OBE pada kelas Pendidikan Agama Islam dinkur dengan menggunakan Outcome Based Assessment (OBA)

Berdasarkan Tabel 5 skor min untuk Pendidikan Agama Islam kelas I adalah 2.23 dan hal ini diartikan rendah, hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pencapaian OBE di kelas Pendidikan Agama Islam tergolong rendah.

Tujuan Penelitian 2:

untuk mengetahui tingkat penerapan strategi belajar mandiri pada siswa Pendidikan Agama Islam kelas I.

Tabel 5 Skor Min Strategi Belajar Mandiri Pendidikan Islam I

Variabel	Min	Sisihan Piawai	Interpretasi
Meraptai	5.70	1.07	Tinggi
Menghurai	5.09	1.04	Tinggi
Pengorganisasian	5.73	0.85	Tinggi
Berpikir kritis	5.23	0.88	Tinggi
Metakognitif	4.76	0.93	Sederhana
Waktu /	4.55	0.84	Sederhana
Lingkungan Belajar	3.59	1.12	Sederhana
Usaha sendiri	5.94	3.90	Tinggi
Belajar Dengan Teman	5.35	0.97	Tinggi
Meminta Bantuan Orang Lain	5.10	0.89	Tinggi
Strategi Pembelajaran Kendiri			

Tabel 5 menunjukkan skor min untuk setiap strategi belajar mandiri yang diterapkan oleh siswa. Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari strategi belajar mandiri berada pada level tinggi. Terdapat 6 strategi yang mendapatkan level tinggi yaitu meraptai (5.70), menghurai (5.09), pengorganisasian (5.73), berpikir kritis (5.23), belajar dengan teman (5.94) dan meminta bantuan orang lain (5.35). Sedangkan ada 3 strategi yang mendapatkan skor min

rendah yaitu metakognitif (4,76), waktu / lingkungan belajar (4,55) dan upaya diri (3,59).

Tujuan Penelitian3:

mempelajari kontribusi strategi belajar mandiri di kelas Pendidikan Islam

Uji regresi berganda digunakan untuk menguji sejauh mana penggunaan strategi belajar mandiri berkontribusi terhadap nilai Pendidikan Islam I. Analisis inferensial ini dilakukan untuk menguji tujuan 3.

Analisis regresi berganda seperti pada Tabel 5.14 menunjukkan bahwa korelasi antara Gred Pendidikan Agama Islam kelas I dengan meraptai (0,090), menghurai (0,068), pengorganisasian (0,009), berpikir kritis (0,008), metakognitif (0,075) dan meminta bantuan orang lain (0,098) dapat diabaikan, sedangkan hubungan Pendidikan Agama Islam kelas I dengan waktu / lingkungan belajar (0,122), usaha (0,174), pembelajaran teman sebaya (0,141) berada pada tingkat yang rendah. Hasil uji-t menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Islam kelas I dengan strategi belajar mandiri.

Tabel 6 Kontribusi Penggunaan Strategi Belajar Mandiri untuk Keseluruhan Kelas Pendidikan Islam I

Variabel	B	Beta	R	R ²	R ² Diubahsuai	t	Sig.
Meraptai	-	-	0.090	0.057	0.057	-	0.108
Menghurai	0.493	0.300	0.068	0.008	-0.031	1.662	0.720
Pengorganisasian	-	-	0.009	0.000	-0.036	-	0.964
Berpikir kritis	0.117	0.068	0.008	0.000	-0.036	0.363	0.966
Metakognitif	-	-	0.075	0.006	-0.030	-	0.695
Waktu /	0.018	0.009	0.122	0.015	-0.020	0.046	0.520
Lingkungan	0.016	0.008	0.174	0.030	-0.004	0.043	0.357
Belajar	0.142	0.075	0.141	0.020	-0.015	0.390	0.456
Upaya	0.256	0.122	0.098	0.010	-0.026	0.652	0.605
Belajar Dengan Teman	0.275	0.174				0.937	
Meminta Bantuan Orang Lain	0.064	0.141				0.755	
	0.179	0.098				0.523	

F=2.149 Sig. F=0.74

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 7 dari 9 strategi ditemukan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendidikan Islam kelas I. Nilai R² menunjukkan bahwa 5% (meraptai), 0,8% (menghurai), 0% (berorganisasi dan berpikir kritis), 0,6%

(metakognitif), 1,5% (waktu belajar/lingkungan), 3% (usaha), 2% (belajar dengan teman) dan 1% (meminta bantuan orang lain). Secara keseluruhan, strategi pembelajaran mandiri memberikan kontribusi 13,9% terhadap Pendidikan Agama Islam kelas I.

Pembahasan

Dari temuan penelitian, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Pendidikan Islam I berada pada tingkat yang rendah dan hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat pencapaian OBE juga berada pada tingkat yang rendah. Prestasi CLO dan PLO mata kuliah ini diukur berdasarkan nilai keseluruhan Pendidikan Islam I. Akan tetapi secara keseluruhan analisis statistik prestasi CLO dan PLO berada pada tingkat yang memuaskan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Azlinah (2008) menemukan bahwa nilai aktual siswa berdasarkan CLO tidak memuaskan. Temuan penelitian ini bertepatan dengan penelitian Camello (2014) yang menemukan bahwa sikap siswa menentukan kinerja.

Ada beberapa sikap belajar yang ditemukan dalam penelitian ini yang perlu ditingkatkan. Responden kurang menggunakan keterampilan metakognitif, kurang mengatur waktu atau tempat belajar, dan kurang berusaha untuk mencapai tujuan yang dibangun sehingga kurang berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran. Mereka juga kurang merencanakan waktu dan tempat yang tepat untuk belajar. Penelitian Shazia dan Muhammad Saqib (2015) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara perencanaan waktu, manajemen waktu, dan kinerja akademik. Oleh karena itu, siswa perlu disadarkan akan pentingnya dan cara mengelola waktu secara efektif.

Namun, ada juga strategi yang siswa telah berlatih secara teratur seperti berlatih (mengulang) bahan bacaan PAI I, mengurai bahan, menyusun (menyusun) bahan tersebut seperti menyimpan dalam sebuah file, berusaha keras untuk mencapai yang terbaik dalam kuliah Pendidikan Islam I, belajar bersama teman dan meminta bantuan orang lain bila ada kendala dalam mempelajari mata kuliah Pendidikan Agama Islam I. Berdasarkan penelitian Agumba dan Haupt (2014) terhadap sepuluh kelompok siswa, mereka menemukan bahwa kegiatan kelompok dapat membantu pembelajaran yang berpusat pada siswa. Bahkan, siswa terlihat memanfaatkan teknologi yang mereka jelajahi bersama.

Dari segi analisis kontribusi, ada 7 strategi yang berkontribusi terhadap nilai Pendidikan Islam I yaitu meraptai, menghurai, kemahiran metakognitif, Waktu / Lingkungan Belajar, usaha, belajar dengan teman dan meminta bantuan orang lain sedangkan ada 3 strategi yang digunakan Secara moderat yaitu menggunakan keterampilan metakognitif, mengatur waktu dan tempat belajar serta kerja keras. Strategi yang sering digunakan siswa Pendidikan Islam I adalah belajar bersama teman, berlatih dan berorganisasi. Berdasarkan studinya, Chiriac (2014) juga berpandangan bahwa bekerja dengan teman sebagai membantu meningkatkan kinerja siswa. Bahkan, siswa juga percaya bahwa kerja kelompok memberikan pengalaman belajar yang positif dan dapat meningkatkan minat belajar.

Namun, gladi memberikan kontribusi paling besar di kelas I Pendidikan Islam dan dilanjutkan dengan belajar bersama teman. Hal ini karena siswa perlu mengulang hafalan ayat dan hafalan doa untuk tes praktik. Kursus Pendidikan Islam I juga melibatkan kursus kelompok dan melibatkan belajar dengan teman-teman.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa strategi belajar mandiri memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap pencapaian Pendidikan Agama Islam kelas I. Meskipun tingkat penggunaan strategi belajar mandiri dan tingkat motivasi tinggi hanya dapat membantu meningkatkan Pendidikan Agama Islam kelas I tergolong rendah, oleh karena itu prestasi OBE juga tergolong rendah.

Walaupun studi ini hanya studi percontohan, ada beberapa strategi yang dapat diperlakukan oleh siswa untuk membantu menaikkan nilai Pendidikan Islam I yaitu belajar dengan teman dan berlatih. Proses reviu dalam kelompok dan mengulang hafalan ayat dan pengajian membantu siswa dalam mencapai nilai Pendidikan Islam yang baik. Bahkan, siswa juga perlu diberikan paparan strategi belajar

mandiri lainnya, sehingga tingkat latihannya meningkat, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja siswa.

KEPUSTAKAAN ACUAN

- Agumba, J.N. & Haupt, T.C.(2014). Collaboration as a Strategy of Student-Centered Learning in Construction Technology. ASOCSA 8th Built Environment Conference, 27-29 July 2014. Durban, South Africa.
- Alwan Suban. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Dan Pengawasan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Al-Fikrah*. 8 (2), 79-94.
- Anthony, Jr,A.R. (2008). Promoting Academic Motivation and Self-regulation: Practical Guidelines for Online Instruction. *TechTrends*, 52 (3).
- AmizaYaman, Noremy Che Azemi&FadzlidaShamsudin.(2012). Kesediaan Pensyarah dalam Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran (PnP) Menggunakan Pendekatan *Outcome-Based Education* (OBE) di Politeknik Port Dickson. Dirujuk pada 30 Julai 2012 daripada http://www.polipd.edu.my/v3/sites/default/files/20111007_Amiza_Noremy_Fadzlida.pdf.
- Azlinah, M., Azrilah, A., Abd. Rahman, A., Sohaimi, Z., & Mohd Saidfudin, M. (2008). Outcome Based Education Performance Measurement: A Rasch-based Longitudinal Assessment Model to measure Information Management Courses LO's. *WSEAS Transactions on Information Science & Applications*, 3(5), 292-299.
- Barr, R.E., Krueger, T.J. and Aanstoos, T.A. (2006) 'Continuous Outcomes Assessment in an Introduction to Mechanical Engineering Course', *36th ASEE/IEEE Frontiers in Education Conference*, S1E-9 – S1E-14.
- Camello, N.C. (2014). Factors Affecting the Engineering Students' Performance in the OBE Assessment Examination in Mathematics. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 3(2), 87-103.
- Chiriac, E.H. (2014). Group work as an incentive for learning – students' experiences of group work. *Frontiers in Psychology*, 5(558), 1-10.
- Duncan, T. G., &McKeachie, W. J. (2005).The Making of the Motivated Strategies for Learning Questionnaire.*Educational Psychologist*, 40,p.117-128.
- Jabatan Pengajian Politeknik. (2010). *Teks Ucapan YAB Tan Sri Muhyiddin Bin Haji Mohd Yasin: Majlis Pelancaran Transformasi Politeknik*. Dirujuk pada 30 Julai 2012, daripada <http://politeknik.gov.my/webjpp2/files/Ucapan%20Timbalan%20Perdana%20Menteri%20Sempena%20Majlis%20Pelancongan%20Transformasi%20Politeknik%20pada%20250210.pdf>
- Jabatan Pengajian Politeknik. (2011). *Warga Berinfomasi, Pemacu Tranformasi.Amanat Tahun Baru 2011: Ketua Pengarah Jabatan Pengajian Politeknik, Tn. Hj. Md. Nor Bin Yusof*. Dirujuk pada 30 Julai 2012, daripada <http://politeknik.gov.my/dokumen/files/AMANAT%20TAHUN%20BAHARU%20KP%20versi%20laman%20web.pdf>
- Fritz, B.S. &Peklaj, C. (2011).Processes of self-regulated learning in music theory in elementary music schools in Slovenia.*International Journal of Music Education*, 29(15)
- Hendri Mispar. (2018). Hubungan Komitmen Dan Motivasi Dengan Kinerja Tenaga Pendidik Di Sekolah Polisi Negara Polda Sumbar. *Jurnal Al-Fikrah*. 6 (1), 55-72.
- Huba, M.E. & Freed, J.E. (2000).*Learner-Centered Assessment on College Campuses*.Boston: Allyn& Bacon
- Johnson, A.M., Azevedo, R. &D'Mello, S.K. (2011). The Temporal and Dynamic Nature of Self-Regulatory Processes During Independent and Externally Assisted Hypermedia Learning. *Cognition and Instruction*, 29(4), 471-504.
- Kesici, S., &Erdogan, A. (2009). Predicting College Students' Mathematics Anxiety By Motivational Beliefs And Self-

- Regulated Learning Strategies. *College Student Journal*, 43(2), 631-642.
- Killen, R. (2000). *Outcomes-based education: Principles and possibilities*. Unpublished manuscript, University of Newcastle, Faculty of Education.
- Lastri Efida. (2016). Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Produktivitas Pendidikan Di Sd Negeri Gugus Vi Kecamatan Sungaitarab. *Jurnal Al-Fikrah*. 4 (2), 227-236.
- Maki, P.L. (2004). *Assessing for Learning: Building a Sustainable Commitment Across the Institution*. Sterling, VA: Stylus.
- Mohd Jailani Mohd Nor&Azami Zaharim. (2007). Perbandingan Pendekatan Pendidikan Sepadu dalam Pembelajaran Berasaskan Hasil (OBE) dengan Model Pendidikan Islam. *Seminar Pendidikan Kejuruteraan dan Alam Bina*.
- Mohd Jailani Mohd Nor, Noraini Hamzah, Hassan Basri& Wan Hamodin Wan Badaruzzaman. (2005). Pembelajaran Berasaskan Hasil: Prinsip dan Cabaran Seminar Pengajaran dan Pembelajaran Berkesan.
- Mohd. Rizal AzmanRifin. (t.t.). Merealisasikan Agenda Transformasi Politeknik. *Berita Harian Online*. Dirujuk pada 30 Julai 2011 daripada <http://www.bharian.com.my/bharian/articles/Merealisasikanagendatransformasi politeknik/Article>.
- M. Kurniawan (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal Al-Fikrah*. 4 (2), 147-160.
- Nik Mohd Rahimi, N. Y. 2004. Kemahiran Mendengar Bahasa Arab: Satu Kajian di Sekolah Menengah Kerajaan Negeri. Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi.
- Shazia, N. & Muhammad Saqib, K. (2015). The Impact of Time Management on the Students' Academic Achievements. *Journal of Literature, Languages and Linguistics*, 11, 66-71.
- Singh, P. (2008). Video-based Self-regulated Learning Strategies to Attain Metacognitive Consonance: A Hybrid Model. *Education Association of South Africa*, 20(3).
- Suci Andriani. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Di MTSN 6 Tanah Datar. *Jurnal Al-Fikrah*. 8 (2), 157-170.
- Thronsdsen, I. (2011). Self-regulated Learning of Basic Arithmetic Skills: A Longitudinal Study. *British Journal of educational Psychology*, 81, 559-578.
- Thusi, Z.E. (2004). *Are We Developing Self-Regulated Learners in Grade Mathematic Classrooms: A Case Study Conducted At A High School in Kwa-Zulu Natal*. Disertai Sarjana Pendidikan Universiti Kwazulu-Natal.
- Usher, E.L. &Pajares, F. (2008). Self-Efficacy for Self-Regulated Learning : A Validation Study. *Educational and Psychological Measurement*, 68(443)
- Utusan Online. 2011. *Politeknik Perlu Diperkasa, Jadi Pilihan Lepasan SPM*. Dirujuk pada 30 Julai 2011 daripada http://www.utusan.com.my/utusan/info.asp?y=2011&dt=0525&pub=Utusan_Malaysia&sec=Kampus&pg=ka_03.htm.